BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar narapidana di Lapas Kelas II A Ambarawa memiliki *personal hygiene* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 60 orang (73,2%), sedangkan 22 orang (26,8%) memiliki *personal hygiene* buruk.
2. Sebagian besar narapidana mengalami skabies, yaitu sebanyak 63 orang (76,8%), sedangkan 19 orang (23,2%) tidak mengalami skabies.
3. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies ($p = 0,015 < 0,05$)..

B. Saran

1. Bagi Narapidana di Lapas Kelas II A Ambarawa

   Disarankan untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas *personal hygiene,* termasuk mandi secara rutin, menjaga kebersihan kulit, serta mencuci pakaian dan perlengkapan pribadi secara berkala. Kebiasaan menjaga kebersihan diri ini penting untuk mencegah penularan penyakit kulit menular seperti skabies.

2. Bagi Pemerintah/Pihak Lapas

   Pihak lapas dan pemerintah diharapkan dapat menyediakan fasilitas mandi dan cuci yang memadai, memastikan ketersediaan perlengkapan bersih, serta mengelola lingkungan lapas agar tetap bersih dan sehat. Selain itu, pengawasan rutin terhadap praktik kebersihan

narapidana serta edukasi internal tentang perilaku hidup bersih secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk mendukung pencegahan skabies.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar atau menggunakan desain penelitian longitudinal agar dapat melihat hubungan antara personal hygiene dan kejadian skabies dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lingkungan, perilaku berbagi barang pribadi, atau faktor psikososial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian skabies di lembaga pemasyarakatan.

4. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan peran promotif dan preventif dalam upaya pencegahan skabies di lingkungan Lapas melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai personal hygiene, cara penularan, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hunian. Selain itu, perawat perlu melakukan skrining secara berkala untuk deteksi dini kasus skabies, memberikan penatalaksanaan yang tepat sesuai standar pelayanan, serta berkolaborasi dengan petugas Lapas dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan persuasif juga diperlukan agar narapidana memiliki kesadaran dan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.